

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

a. Letak Geografis

Kecamatan Polanharjo merupakan salah satu kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten. Kecamatan Polanharjo terdiri dari 18 desa. Jarak Kecamatan Polanharjo dari ibu kota Kabupaten adalah 19 km. Kecamatan Polanharjo memiliki ketinggian rata-rata 153 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah Kecamatan Polanharjo adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali
Sebelah Selatan : Kecamatan Ceper dan Kecamatan Karangnom
Sebelah Timur : Kecamatan Delanggu
Sebelah Barat : Kecamatan Tulung

b. Letak Wilayah

Luas wilayah Kecamatan Polanharjo adalah 23,85 km². Desa yang terluas adalah desa Sidowayah yang luasnya 2,28 km². Desa yang paling tersempit adalah desa Kebonharjo yang luasnya 0,69 km². Luas tanah Kecamatan Polanharjo terdiri tanah sawah yang seluas 1.823,84 ha dan tanah kering yang seluas 561 ha. Tanah sawah terdiri dari irigasi teknis yang seluas 1.436,18 ha, irigasi setengah teknis yang seluas 380,66 ha, dan irigasi sederhana yang seluas 7 ha. Tanah kering terdiri dari tanah pekarangan dan bangunan yang seluas 402,16 ha, tegalan dan kebon ladang yang seluas 0,6 ha, rawa yang seluas 11,84 ha, serta tanah untuk penggunaan lainnya seluas 146,4 ha.

2. Pembagian Wilayah Administrasi

Kecamatan Polanharjo terdiri dari 18 desa, 115 rukun warga, dan 259 rukun tetangga. Desa dengan rukun warga terbanyak adalah desa Kahuman dengan jumlah 13 rukun warga. Desa yang memiliki rukun tetangga terbanyak adalah desa Sidoharjo dengan jumlah 28 rukun

tetangga. Luas tanah bengkok dan tanah kas desa di Kecamatan Polanharjo seluas 29,32 km². Luas tanah bengkok seluas 5,49 km² dan luas tanah kas desa seluas 23,84 km².

3. Kependudukan

a. Pertumbuhan Penduduk

Penduduk adalah salah satu komponen kependudukan yang memegang peranan penting. Selain sebagai pelaku mobilisasi, penduduk juga merupakan pelaku aktivitas-aktivitas lain yang menjadi faktor perubahan. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu parameter perkembangan sebuah daerah, pertumbuhan penduduk yang baik menunjukkan daerah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan penduduk yang baik juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berikut ini sajian data jumlah pertumbuhan penduduk Kecamatan Polanharjo tahun 2014-2015.

Tabel 9. Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Polanharjo Tahun 2014-2015

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
1	2014	36.480	0,21
2	2015	36.555	0,20

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Polanharjo peningkatannya tidak terlalu besar. Pertumbuhan jumlah penduduk di tahun 2014 dan 2015 hanya sebesar 0,2% saja yang kira-kira jumlahnya hanya 70an jiwa. Pertumbuhan ini mencerminkan bahwa perkembangan kependudukan Kecamatan Polanharjo sangat lambat.

Selain pertumbuhan penduduk, parameter lain yang digunakan untuk mengetahui perkembangan sebuah daerah adalah kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk mencerminkan bagaimana kondisi wilayah sebuah daerah ditinggali penduduk. Semakin padat sebuah daerah, maka semakin terbatas ruang gerak penduduk yang berpengaruh pada kehidupan mereka.

Tabel 10. Kepadatan Penduduk Kecamatan Polanharjo Tahun 2014-2015

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
2014	36.480	23,84	1.530
2015	36.555	23,84	1.533

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan tabel 10. dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk Kecamatan Polanharjo dari tahun 2014-2015 selalu mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu besar. Tahun 2014 dan 2015 kepadatan penduduk sebesar 1.530 jiwa/km² dan 1.533 jiwa/km². Hal ini berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk yang tidak terlalu besar, menunjukkan bahwa ruang gerak penduduk dalam kecamatan masih cukup luas.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Data kependudukan memegang peranan penting, karena sumber daya manusia (penduduk) yang memadai dan berkualitas merupakan salah satu komponen yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Termasuk di dalamnya data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, karena dengan data ini akan bisa dihitung *sex ratio* di sebuah daerah. Lewat *sex ratio* itulah dapat diketahui perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Kecamatan Polanharjo Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Desa	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	Glagahwangi	1.385	1.397	2.782
2	Kapungan	1.072	1.121	2.193
3	Kahuman	1.104	840	1.944
4	Ngaran	756	855	1.611
5	Borongan	941	1.134	2.075
6	Nganjat	525	553	1.078
7	Jimus	508	538	1.046
8	Turus	846	939	1.785
9	Polan	854	822	1.676
10	Karanglo	898	992	1.890

1	2	3	4	5
11	Ponggok	1.183	1.294	2.477
12	Wangen	810	826	1.636
13	Keprabon	1.228	1.394	2.622
14	Kranggan	1.207	1.212	2.419
15	Kebonharjo	721	733	1.454
16	Janti	1.117	1.135	2.252
17	Sidowayah	1.330	1.544	2.874
18	Sidoharjo	1.330	1.411	2.741
Jumlah		17.815	18.740	36.555

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan tabel 11. dapat diketahui bahwa jumlah perempuan lebih besar daripada jumlah laki-laki, dengan jumlah penduduk perempuan yaitu sebesar 18.740 (51%) dan penduduk laki-laki yaitu sebesar 17.815 (49%). Jumlah tersebut dapat diketahui bahwa *sex ratio*, yaitu perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam banyak penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan dengan rumus yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Sex Ratio} &= \frac{\sum \text{Penduduk Laki-laki}}{\sum \text{Penduduk Perempuan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{17.815}{18.740} \times 100\% \\
 &= 95,1\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *sex ratio* sebesar 95,1% artinya jika pada suatu wilayah terdapat 100 orang perempuan, maka di wilayah tersebut terdapat 95 orang laki-laki.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Selain berdasarkan jenis kelamin, keadaan penduduk berdasarkan umur juga penting. Ini berguna untuk mengetahui proporsi penduduk yang produktif maupun yang tidak produktif. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Polanharjo Tahun 2015

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
0-4	1.420	1.322	2.742
5-9	1.375	1.249	2.624
10-14	1.349	1.237	2.586
15-19	1.344	1.305	2.649
20-24	1.110	1.108	2.218
25-29	1.146	1.171	2.317
30-34	1.160	1.231	2.391
35-39	1.264	1.326	2.590
40-44	1.334	1.436	2.770
45-49	1.276	1.429	2.705
50-54	1.161	1.295	2.456
55-59	1.000	1.181	2.181
60-64	883	997	1.830
65+	2.043	2.453	4.496
Jumlah	17.815	18.740	36.555

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan tabel 12. dapat diketahui bahwa penduduk di Kecamatan Polanharjo terbanyak berada di kelompok umur 65+ tahun, yaitu sebanyak 2.043 jiwa untuk laki-laki dan 2.453 jiwa untuk perempuan. Kelompok umur yang paling sedikit adalah 60-64 tahun yaitu sebanyak 883 jiwa untuk laki-laki dan 997 jiwa untuk perempuan. Berdasarkan kelompok umur produktif (umur 15-64 tahun) diketahui jumlahnya sebanyak 24.107 jiwa dan non produktif (umur 0-14 tahun dan 65+ tahun) sebanyak 12.448 jiwa. Terkait dengan Angka Beban Tanggungan (ABT) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 ABT &= \frac{\sum P(0-14\text{tahun}) + P(65+\text{tahun})}{\sum (15-64\text{tahun})} \times 100\% \\
 &= \frac{12.448}{24.107} \times 100\% \\
 &= 51,64\%
 \end{aligned}$$

ABT yang diperoleh dari perhitungan di atas sebesar 51,64% yang berarti bahwa setiap 100 orang penduduk berusia produktif menanggung 51 penduduk yang non produktif. Kondisi ini mencerminkan bahwa ABT di Kecamatan Polanharjo dikategorikan cukup tinggi.

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan merupakan suatu hal yang dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan bekerja maka seseorang akan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan hidup keluarganya. Keadaan penduduk menurut mata pencarian di Kecamatan Polanharjo pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kecamatan Polanharjo tahun 2015

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani Pemilik	5.968	41,90
2	Petani Penggarap	5.632	39,54
3	Petani Penyakap	497	3,49
4	Buruh Tani	196	1,38
5	Pengrajin Industri Kecil	87	0,61
6	Buruh Industri	152	1,07
7	Buruh Bangunan	511	3,59
8	Pedagang	275	1,93
9	Pengangkutan	57	0,40
10	PNS	460	3,23
11	ABRI	37	0,26
12	Pensiunan	278	1,95
13	Peternak	93	0,65
Jumlah		14.243	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan tabel 13. dapat diketahui bahwa penduduk di Kecamatan Polanharjo sebagian besar bekerja di sektor pertanian yaitu sebesar 12.293 jiwa (86,31%). Hal ini dikarenakan kondisi wilayah yang potensial untuk lahan pertanian. Penduduk daerah Kecamatan Polanharjo dengan memanfaatkan kondisi ini, maka banyak yang bekerja di sektor pertanian.

e. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang menjadi modal peningkatan pembangunan serta dapat memperlancar proses pembangunan. Banyaknya penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi merupakan salah satu petunjuk bahwa masyarakat cenderung mempunyai tingkat pemikiran yang maju, khususnya untuk memajukan daerahnya sendiri dengan memberdayakan sumber daya yang ada secara optimal. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Polanharjo adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Polanharjo Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1.433	3,92
2	SD	1.330	3,64
3	SMP	10.546	28,85
4	SMA	12.955	35,44
5	Akademi	10.176	27,84
6	Perguruan Tinggi	115	0,31
Jumlah		36.555	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan tabel 14. dapat diketahui bahwa penduduk terbanyak berada pada tingkat SMA dan sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Polanharjo memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pembangunan di daerah Kecamatan Polanharjo dengan optimal.

4. Sosial

a. Pendidikan

Faktor pendidikan adalah bagian penting bagi pengembangan sebuah daerah, sumber daya manusia yang berkualitas bisa didapat lewat pendidikan. Fasilitas pendidik yang memadai akan sangat menunjang peningkatan proses pendidikan yang terjadi. Berikut ini

data sarana pendidikan, jumlah murid, dan jumlah guru di Kecamatan Polanharjo:

Tabel 15. Sarana Pendidikan, Jumlah Murid, dan Jumlah Guru di Kecamatan Polanharjo Tahun 2015

No	Sarana Pendidikan	Σ	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	TK	32	908	81
2	SD	30	2.402	227
3	MI	6	528	40
4	SMP	3	1.328	104
5	SMA	1	506	60
Jumlah		72	5.672	512

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan tabel 15. dapat diketahui bahwa jumlah TK sebanyak 32 unit dengan jumlah murid 908 orang dan jumlah guru 81 orang. Jumlah SD dan MI sebanyak 36 buah unit dengan jumlah murid 2.930 orang dan jumlah guru 267 orang. Jumlah SMP sebanyak 3 unit dengan jumlah siswa sebanyak 1.328 orang dan jumlah guru sebanyak 104 orang. Jumlah SMA sebanyak 1 unit dengan jumlah murid 506 dan jumlah guru 60 orang.

b. Pemeluk Agama dan Tempat Peribadatan

Penduduk Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten memeluk agama dan kepercayaan yang beragam. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sejumlah agama di Indonesia berpengaruh terhadap, ekonomi dan budaya. Negara memberikan kebebasan bagi semua penduduknya untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Kebebasan memilih tersebut merupakan Hak Asasi Manusia dan karena itu dilindungi oleh negara. Pembangunan di bidang kehidupan beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diarahkan agar mampu meningkatkan kualitas umat beragama sehingga tercipta suasana kerukunan hidup yang erat. Keadaan penduduk berdasarkan kepercayaan yang dianut dan jumlah tempat peribadatannya dapat dilihat pada Tabel 16. sebagai berikut.

Tabel 16. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Polanharjo Tahun 2015

No	Agama	Jumlah Penduduk	Σ Tempat Peribadatan
1	Islam	36.840	84
2	Kristen Protestan	355	6
3	Katolik	309	4
4	Budha	7	-
5	Hindu	44	1

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Pemeluk agama di Kecamatan Polanharjo sangat beragam yang terdiri dari Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Berdasarkan tabel 16. pemeluk agama di Kecamatan Polanharjo pada tahun 2015 terdiri dari Islam sebanyak 36.840 orang, Kristen Protestan sebanyak 355 orang, Katolik sebanyak 309 orang, Hindu sebanyak 44 orang, dan Budha sebanyak 7 orang. Kecamatan Polanharjo terdapat Masjid sebanyak 84 buah, Pura sebanyak 1 buah, Gereja untuk penganut agama Kristen Protestan sebanyak 6 buah, dan Gereja untuk penganut agama Katolik sebanyak 4 buah.

5. Pertanian

a. Penggunaan Lahan Pertanian

Kegiatan pertanian mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan. Kondisi pertanian yang baik harus didukung dengan ketersediaan lahan pertanian yang cukup, inovasi atau teknologi yang tepat guna dan sumber daya manusia yang baik. Penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dibagi menjadi dua yaitu lahan sawah dan lahan kering. Lahan sawah terdiri dari irigasi teknis, irigasi setengah teknis, dan irigasi sederhana. Lahan kering terdiri dari pekarangan & bangunan, tegalan/kebun/ladang, dan lainnya. Luas penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Luas Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Polanharjo Tahun 2015

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Lahan Sawah		
	a. Irigasi Teknis	1.436,18	60,22
	b. Irigasi Setengah Teknis	380,66	15,96
	c. Irigasi Sederhana	7,00	0,29
2	Lahan Kering		
	a. Pekarangan & Bangunan	402,16	16,86
	b. Tegalan/Kebun/Ladang	0,60	0,03
	c. Lainnya	158,24	6,64
	Jumlah	2384,84	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan data pada tabel 17. dapat diketahui bahwa penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Polanharjo yang terbesar adalah lahan sawah yaitu sawah irigasi teknis seluas 1.436,18 ha atau 60,22%, sedangkan penggunaan lahan pertanian lainnya secara berturut-turut yaitu tanah sawah dengan irigasi setengah teknis seluas 380,66 ha atau 15,96%, serta irigasi sederhana seluas 7 ha atau 0,29%. Tanah kering yaitu pekarangan & bangunan seluas 402,16 ha atau 16,86%, tegalan/kebun/ladang seluas 0,60 ha atau 0,03%,serta lainnya seluas 158,24 ha atau 6,64%. Potensi yang dimiliki wilayah Kecamatan Polanharjo adalah pertanian yang terdiri dari potensi daerah untuk budidaya atau pengembangan tanaman pangan karena di dukung dengan adanya irigari yang lengkap, baik dari irigasi teknis, irigasi setengah teknis dan irigasi sederhana.

b. Tanaman Pangan

Komoditas utama yang diusahakan di masing-masing daerah tidak sama. Komoditas yang diusahakan di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi tanah, topografi dan sumber daya manusia. Tanaman pangan yang diusahakan di Kecamatan Polanharjo hanya tanaman padi. Hal ini disebabkan karena komoditas padi adalah makanan pokok penduduk yang menjadi pilihan petani untuk bercocok tanam. Jumlah produksi tanaman pangan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi di Kecamatan Polanharjo Tahun 2015

Jenis Komoditas	Luas (Ha)	Panen	Produksi (Ton)	Rata-rata (Ton/Ha)	Produksi
Padi	5.369		29.909	5,5	

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan tabel 18. maka dapat diketahui bahwa komoditas yang dibudidayakan, dan memiliki potensi paling besar, serta utama adalah komoditas padi dengan luas lahan yang diusahakan 5.369 ha dan produksinya sebesar 29.909 ton. Hasil produksi padi tersebut tercapai selain karena potensi wilayah Kecamatan Polanharjo yang mendukung, tetapi juga karena adanya keadaan saluran irigasi yang memadai serta adanya luas lahan pertanian yang mendukung pula. Jenis padi yang diusahakan di Kecamatan Polanharjo termasuk ke dalam jenis tanaman padi sawah, tanaman padi sawah menjadi prioritas utama untuk dibudidayakan petani karena komoditas ini merupakan makanan pokok bagi penduduk. Komoditas padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, mengingat bahwa pada dasarnya makanan pokok masyarakat Indonesia, khususnya penduduk Kecamatan Polanharjo adalah nasi yang dibuat dari pengolahan padi yang dihasilkan atau dibudidayakan atas pengusahaan lahan sawah. Komoditas tanaman pangan yang dominan dibudidayakan oleh penduduk di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh kebiasaan penduduk di wilayah tersebut serta tingkat kebutuhan penduduk terhadap suatu komoditas tertentu untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari.

c. Peternakan

Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten juga mengusahakan sektor lain selain pertanian yaitu sektor peternakan. Jenis ternak yang terdapat di Kecamatan Polanharjo meliputi yaitu ayam pedaging, ayam buras, ayam petelur, sapi, domba, dan kambing. Berikut ini sajian dan terkait dengan peternakan.

Tabel 19. Jumlah Ternak di Kecamatan Polanharjo Tahun 2015

No	Jenis Ternak	Jumlah Ternak (ekor)
1	Ayam Pedaging	87.684
2	Ayam Buras	43.204
3	Ayam Petelur	40.442
4	Sapi	944
5	Domba	2.464
6	Kambing	2.041

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan tabel 19. di atas dapat diketahui bahwa jumlah ternak di Kecamatan Polanharjo relatif beraneka macam, terlihat peternak di Kecamatan Polanharjo beternak ayam pedaging, ayam buras, ayam petelur, sapi, domba, dan kambing sebagai pendukung sektor pertanian. Mayoritas penduduk mengusahakan atau beternak ayam pedaging yaitu terdapat sejumlah 87.684 ekor. Hal itu terjadi selain karena adanya permintaan pasar atau peluang pasar, beternak ayam pedaging juga sangat menguntungkan dengan melihat bahwa setiap harinya selalu ada masyarakat yang mengkonsumsi daging ayam, selain itu telur dan kotoran dari ayam potong itupun juga dapat dimanfaatkan. Telur yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan kotorannya yang juga dapat diolah menjadi pupuk kandang. Peternak di Kecamatan Polanharjo juga beternak ayam buras sebanyak 43.204 ekor, ayam petelur sebanyak 40.442 ekor, domba 2.464 ekor, kambing 2.041 ekor, dan sapi 944 ekor.

d. Perikanan

Kecamatan Polanharjo merupakan daerah yang berada di bawah gunung merapi, sehingga memiliki sumber mata air yang sangat melimpah. Sumber air yang melimpah tersebut dimanfaatkan oleh petani, salah satunya untuk membudidayakan perikanan. Jenis ikan yang dibudidayakan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yaitu ikan nila, ikan lele, ikan gurame, dan ikan bawal. Berikut sajian data yang menunjukkan jenis ikan dan jumlah produksinya.

Tabel 20. Produksi Ikan Menurut Jenis di Kecamatan Polanharjo Bulan Desember Tahun 2015

No	Jenis Ikan	Produksi (kg)
1	Nila	242.098
2	Lele	47.307
3	Gurame	20.709
4	Bawal	75.288

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2016

Berdasarkan tabel 20. dapat diketahui bahwa ikan nila merupakan jenis ikan yang menjadi favorit petani untuk membudidayakannya. Produksi ikan nila di Kecamatan Polanharjo sebanyak 242.098 ekor. Produksi ikan lainnya yaitu ikan bawal sebanyak 75.288 ekor, ikan lele sebanyak 47.307 ekor, dan ikan gurame sebanyak 20.709 ekor. Luas kolam untuk budidaya ikan di Kecamatan Polanharjo adalah seluas 284.077 m² (BPS Klaten, 2016).

B. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani

1. Umur

Umur yang menjadi karakteristik sosial ekonomi dalam penelitian adalah usia responden pada saat melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan yang dinyatakan dalam tahun. Umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan fisik manusia yang berhubungan dengan kekuatan dalam melakukan suatu pekerjaan maupun dalam menggunakan akal pikir. Adapun distribusi responden menurut umur di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	≥60	1	3
2	50-59	4	12
3	40-49	5	16
4	30-39	16	50
5	<30	6	19
Jumlah		32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 21. dapat dilihat bahwa umur petani responden pada saat melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di

Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas berusia 30-39 tahun dengan presentase 50%. Kategori usia kurang dari 30 tahun berjumlah 6 (19%), 40-49 tahun berjumlah 5 (16%), 50-59 tahun berjumlah 4 (12%), dan lebih besar 60 tahun (3%). Petani responden mayoritas pada kategori usia produktif, akan tetapi juga ada yang berada pada kategori usia sudah tidak produktif.

Mardikanto (1996) Tingkat umur tersebut dapat mempengaruhi responden dalam merespon suatu informasi atau inovasi yang diterimanya, serta aktifitas dalam berusaha tani. Semakin tua (di atas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan- kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat. Semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka belum berpengalaman (Soekartawi, 1988).

Petani responden mayoritas pada kategori umur 30-39 tahun. Kategori ini termasuk usia produktif artinya pada umur tersebut responden masih mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan mengembangkan usahatannya. Petani yang berusia produktif memiliki kemampuan menerima informasi lebih mudah, sehingga peluang untuk memahami dan mengadopsi hal baru akan lebih mudah. Petani responden yang berada usia produktif sangat memungkinkan melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan karena di usia tersebut mereka ingin memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dengan mengadopsi suatu inovasi yaitu beralih ke sektor perikanan.

2. Luas Lahan

Luas lahan dalam penelitian ini adalah areal lahan sawah diusahakan petani baik lahan yang dimiliki sendiri, menyewa, dan menyakap (dinyatakan dalam hektar) saat melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam pengembangan usahatani. Adapun

distribusi responden menurut luas lahan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	$\geq 2,01$	2	6
2	1,51-2	0	0
3	1,01-1,5	5	16
4	0,51-1	16	50
5	$< 0,51$	9	28
Jumlah		32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 22. dapat dilihat bahwa luas lahan petani responden pada saat melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas memiliki luas sebesar 0,51 ha hingga 1 ha dengan jumlah 16 orang dan presentase 50%. Jumlah responden yang memiliki lahan lebih dari 2 ha sejumlah 2 orang dengan presentase 6%, lahan 1,01 ha hingga 1,5 ha sejumlah 5 orang dengan presentase 16%, dan lahan kurang dari 0,51 ha sejumlah 9 orang dengan presentase 28%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden termasuk dalam kategori sempit.

Luas sempitnya lahan sawah yang dikuasai oleh petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan ekonomi yang diperoleh. Luas lahan yang diusahakan relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat mengusahakan secara lebih efisien. Adanya keadaan tersebut, petani terpaksa melakukan kegiatan di luar usahatani untuk dapat memperoleh tambahan pendapatan agar mencukupi kebutuhan keluarganya (Mardikanto, 1993).

Petani responden yang memiliki lahan sempit akan terkendala dalam membudidayakan tanaman padi dengan lahan yang sempit dan hasil produksi yang didapat akan sedikit. Hal tersebut yang mempengaruhi pendapatan petani yang hanya memiliki pekerjaan di bidang pertanian saja. Perekonomian yang rendah membuat petani responden melakukan

kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

3. Pendidikan Formal

Pendidikan formal pada penelitian ini merupakan jenjang pendidikan terakhir petani responden yang biasanya diterima di bangku sekolah. Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Adapun distribusi responden menurut pendidikan formal di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

No	Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	0	0
2	Tamat SD	2	6
3	Tamat SMP	3	9
4	Tamat SMA	18	57
5	Perguruan Tinggi	9	28
Jumlah		32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 23. dapat dilihat bahwa pendidikan formal petani responden pada saat melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas berpendidikan tamat SMA dengan jumlah sebesar 18 orang dan presentase 57%. Untuk petani responden yang berpendidikan tamat SD sejumlah 2 orang dengan presentase 6% dan SMP berjumlah 3 dengan presentase 9%. Untuk petani responden yang berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 9 dengan presentase 28%.

Seseorang lebih berpikiran rasional setelah mendapatkan ilmu-ilmu yang didapatnya dari bangku sekolah. Mereka yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat (Soekartawi, 2005).

Mayoritas petani responden memiliki tingkat pendidikan yaitu tamat SMA yang sudah dianggap memiliki pengetahuan yang tinggi di kalangan petani lain. Mayoritas petani ini juga cenderung memiliki pola pikir yang lebih baik dalam mengelola usahatannya. Kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten tidak lepas karena adanya pandangan dan pola fikir petani responden.

4. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani responden baik dari usahatani maupun di luar usahatani yang tercermin dari satu musim tanam sebelum petani responden sebelum melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Pendapatan dari usahatani diperoleh dari penerimaan yang diterima petani dikurangi biaya produksi usahatani dalam satu musim tanam. Adapun distribusi responden menurut pendapatan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Musim Tanam

No	Pendapatan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	>Rp 12.000.000	6	19
2	Rp 9.100.000-Rp 12.000.000	5	16
3	Rp 6.100.000-Rp 9.000.000	6	19
4	Rp 3.100.000- Rp 6.000.000	11	34
5	≤ Rp 3.000.000	4	12
Jumlah		32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 24. dapat dilihat bahwa pendapatan petani responden pada satu musim terakhir sebelum melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas berada dikategori rendah yaitu berkisar antara Rp 3.100.000-Rp 6.000.000 per musim tanam yang berjumlah 11 orang (34%). Kategori sangat rendah yaitu kurang dari Rp 3.000.000 berjumlah 4 orang (12%), kategori sedang berkisar antara Rp 6.100.000-Rp

9.000.000 berjumlah 6 orang (19%), sedangkan kategori tinggi dan sangat tinggi berkisar antara Rp 9.100.000-Rp 12.000.000 dan lebih besar dari Rp 12.000.000 berjumlah 5 (16%) serta 6 (19%). Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa petani responden banyak berada pada kategori pendapatan rendah yang berkisar antara Rp 3.100.000-Rp 6.000.000 per musim tanam.

Pendapatan biasanya berpengaruh terhadap kelanjutan atas apa yang telah diusahakan sebelumnya. Pendapatan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang mengadopsi suatu inovasi. Hal ini dikarenakan dalam menerima dan menerapkan inovasi selain diperlukan pengetahuan dan keterampilan juga diperlukan adanya biaya.

Petani dapat memaksimalkan pendapatan (yaitu untuk kebutuhan keluarganya agar hidup lebih baik) berdasarkan keadaan penguasaan sumberdaya yang terbatas. Manakala sumberdaya yang terbatas ini sudah digunakan seoptimal mungkin, namun pendapatan yang diperoleh masih juga belum mencukupi, maka petani akan berusaha menoleh pada kesempatan ekonomi yang lain dan diharapkan mampu mencukupi kebutuhannya (Soekartawi, 2005).

Adanya sumberdaya yang terbatas dengan pendapatan yang tidak optimal, maka petani akan berusaha untuk menoleh pada kesempatan ekonomi lain yaitu dengan budidaya ikan. Responden petani yang memiliki pendapatan kategori rendah akan cenderung lebih memilih melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Penghasilan petani responden dari sektor pertanian tanaman padi kurang mencukupi kebutuhan. Menyebabkan petani responden mulai berfikir untuk mengalihfungsikan lahan sawah menjadi kolam ikan. Pertanian tanaman padi juga memiliki resiko yang tinggi apabila terkena hama penyakit yang nantinya menyebabkan gagal panen. Hal tersebut menyebabkan petani responden memiliki harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan.

5. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi petani terhadap keputusan yang akan diambil dalam usahatani. Lingkungan sosial dalam penelitian ini merupakan lingkungan masyarakat di sekeliling responden yang mencakup keluarga, tetangga, petani lain, tokoh masyarakat, dan perangkat desa baik secara langsung maupun tidak langsung yang keberadaannya dapat mempengaruhi, mendukung dan membantu petani dalam kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Adapun distribusi responden menurut sejauh mana pengaruh lingkungan sosial di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial

No	Lingkungan Sosial	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat Mendukung	25	78
2	Mendukung	7	22
3	Cukup Mendukung	0	0
4	Tidak Mendukung	0	0
5	Sangat Tidak Mendukung	0	0
Jumlah		32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 25. dapat dilihat bahwa pengaruh, dukungan, dan bantuan lingkungan sosial terhadap petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori sangat mendukung. Kategori sangat mendukung sejumlah 25 orang dengan presentase 78%. Kategori mendukung sejumlah 7 orang dengan presentase 22%.

Menurut Mardikanto (1996) lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri petani adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam kelompok, kekuatan lingkungan sosial. Kekuatan-kekuatan sosial (kelompok organisasi) yang ada di dalam masyarakat terdiri dari kekerabatan tetangga, kekompakan acuan, kelompok minat dan kelompok keagamaan.

Dari data pada tabel 25. menunjukkan bahwa terdapat peran lingkungan sosial yang memberikan dukungan, pengaruh, dan bantuan untuk petani responden. Bentuk dukungan dalam hal ini adalah sebagian besar jumlah elemen masyarakat telah melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan, memberikan bantuan kepada petani, dan memberikan saran-saran terkait dengan budidaya ikan kepada petani responden. Banyaknya elemen masyarakat yang telah melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan, seperti berasal dari keluarga, tetangga, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pihak-pihak sekitar akan mempengaruhi pola pikir ataupun pandangan responden terhadap kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Bantuan dari elemen masyarakat mengenai kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan yaitu terkait dalam saprodi, teknik budidaya, modal, dan sistem pemasaran.

6. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi merupakan kekuatan-kekuatan ekonomi yang ada dalam masyarakat di lokasi penelitian yang secara langsung ataupun tidak langsung keberadaannya dapat mendorong atau menghambat petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Lingkungan ekonomi yang diteliti meliputi ketersediaan sarana produksi, jaminan harga, jaminan pasar, dan ketersediaan modal/kredit. Adapun distribusi responden menurut sejauh mana pengaruh lingkungan ekonomi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Ekonomi

No	Lingkungan Ekonomi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat Mendukung	12	38
2	Mendukung	20	62
3	Cukup Mendukung	0	0
4	Tidak Mendukung	0	0
5	Sangat Tidak Mendukung	0	0
Jumlah		32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 26. dapat dilihat bahwa pengaruh lingkungan ekonomi terhadap petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori mendukung. Kategori mendukung dengan jumlah 20 orang dan presentase 62%. Kategori sangat mendukung sejumlah 12 orang dengan presentase 38%..

Lingkungan ekonomi terdiri dari lembaga pengkreditan yang harus menyediakan kredit bagi petani kecil, produsen dan penyalur sarana produksi/peralatan tanaman, pedagang serta lembaga pemasaran yang lain, pengusaha industri pengolahan hasil pertanian. Lingkungan ekonomi di sekitar petani sangat mempengaruhi kegiatan pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi, maka dari itu lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan dilakukan (Mardikanto, 1996).

Kondisi lingkungan ekonomi yang dirasakan responden yang menyatakan mendukung disebabkan karena responden merasakan ketersediaan sarana produksi misalnya bibit, pupuk, dan pestisida di sekitar tempat tinggalnya dirasa sudah mencukupi kebutuhan responden untuk mengembangkan budidaya ikan walaupun kadang tidak tersedia saat dibutuhkan. Pemasaran untuk produk dikatakan mudah, karena petani sudah banyak bekerjasama dengan tengkulak, pedagang, maupun warung makan. Ketersediaan kredit di daerah penelitian juga tersedia namun dirasa oleh responden bahwa pemberian kredit tersebut masih sangat terbatas. Adanya selalu jaminan harga walaupun harganya tidak selalu pasti atau terjadi naik turun harga. Tersedianya kekuatan-kekuatan ekonomi yaitu modal, saprodi, jaminan harga, dan jaminan pasar yang ada di lingkungan petani memberikan pengaruh dan dampak terhadap keputusan yang akan diambil oleh petani responden. Petani akan memberikan penilaian tersendiri terhadap kekuatan-kekuatan ekonomi tersebut yang dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

7. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan ketersediaan informasi di lingkungan petani responden yang dapat mereka akses. Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi ketersediaan dan dukungan dari sumber informasi. Sumber informasi ini mencakup media massa, keluarga, tetangga, petani lain, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Adapun distribusi responden menurut sejauh mana pengaruh sumber informasi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat Mendukung	11	34
2	Mendukung	21	66
3	Cukup Mendukung	0	0
4	Tidak Mendukung	0	0
5	Sangat Tidak Mendukung	0	0
Jumlah		32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 27. dapat dilihat bahwa pengaruh sumber informasi terhadap petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori mendukung. Kategori mendukung sejumlah 22 orang dengan presentase 66%. Kategori sangat mendukung sejumlah 11 orang dengan presentase 34%.

Pada umumnya inovasi yang dikomunikasikan secara interpersonal akan lebih cepat diadopsi dari pada apabila inovasi tersebut dikomunikasikan melalui media massa. Hal ini dapat dimengerti karena komunikasi interpersonal lebih intensif dalam menyampaikan anjuran penggunaan hal baru. Sehingga petani akan dapat lebih cepat berubah sikapnya terhadap hal baru tersebut (Pateda, 2010).

Petani responden mendapatkan sumber informasi untuk kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan melalui keluarga, tetangga, petani lain, dan perangkat desa. Akses sumber informasi melalui media massa cetak maupun elektronik belum banyak digunakan oleh petani

responden, karena mereka lebih menyukai praktek yang dapat langsung ditiru. Komunikasi seperti ini dapat langsung dimengerti dan lebih cepat merubah sikap petani terhadap inovasi terbaru. Orang-orang yang berada di lingkungan sekitar petani responden memiliki pengalaman dan ilmu tentang alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan dan budidaya ikan menjadi sebuah sumber informasi yang sangat penting bagi petani untuk bersikap dan bertindak.

C. Tingkat Motivasi Petani dalam Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan

Motivasi adalah keadaan atau kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan manusia yang beragam akan mendorong manusia melakukan suatu tindakan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Motivasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi akan pencapaian kebutuhan ekonomi, kebutuhan psikologi, dan kebutuhan sosiologi yang merupakan bagian dari kebutuhan manusia dimana setiap orang harus memenuhinya dengan melakukan suatu kegiatan atau bekerja. Penelitian ini diharapkan dapat mengukur tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan.

1. Motivasi Kebutuhan Ekonomi

Motivasi ekonomi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pengukuran motivasi ekonomi dilakukan dengan melalui beberapa indikator. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat motivasi kebutuhan ekonomi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Ekonomi

No	Motivasi Ekonomi	Skor	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	42-50	8	25
2	Tinggi	34-41	21	66
3	Cukup	26-33	3	9
4	Rendah	18-25	0	0
5	Sangat Rendah	10-17	0	0
Jumlah			32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 28. dapat dilihat bahwa tingkat motivasi kebutuhan ekonomi petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori tinggi dengan jumlah 21 orang dan presentase 66%. Kategori sangat tinggi dengan jumlah 8 dan presentase 25% dan kategori cukup dengan jumlah 3 presentase 9%. Artinya bahwa petani responden melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah dengan harapan tinggi dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.

Menurut Sarwoto (1981) kebutuhan ekonomi yaitu kebutuhan yang langsung berhubungan dengan eksistensi manusia meliputi pangan, sandang, dan kebutuhan perumahan. Kebutuhan ekonomi yaitu kebutuhan yang mendorong untuk memenuhi kebutuhan akan pangan, papan dan sandang individu serta meningkatkan pendapatan individu sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan hidup rumah tangga. Kebutuhan ekonomi sangatlah penting karena dapat mendorong manusia melakukan suatu tindakan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya.

Petani responden termasuk dalam kategori tinggi untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dikarenakan dengan melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan diharapkan petani dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Tujuan utama petani responden dalam melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan meliputi memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, dapat memenuhi kebutuhan keluarga, hidup lebih sejahtera, meningkatkan tabungan. Kebutuhan ekonomi petani responden tersebut yang menjadi sebuah motivasi untuk melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan dengan harapan dapat memenuhinya.

2. Motivasi Kebutuhan Psikologi

Kebutuhan psikologi adalah kebutuhan dalam kategori ini dipengaruhi dan berhubungan dengan orang lain tetapi berbeda dengan kebutuhan sosiologi sebab hanya berhubungan dengan pandangan manusia pribadi. Misalnya kebutuhan untuk diakui, pendapatan, dan status. Kebutuhan psikologi merupakan kebutuhan yang mendorong petani untuk

memenuhi kebutuhan kejiwaan, seperti perasaan yang menginginkan status yang lebih tinggi, ingin diakui, ingin dihargai, ataupun memiliki nama baik. Motivasi kebutuhan psikologi pada penelitian ini diukur dengan melalui beberapa indikator. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat motivasi kebutuhan psikologi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Psikologi

No	Motivasi Psikologi	Skor	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	42-50	11	34
2	Tinggi	34-41	17	54
3	Cukup	26-33	3	9
4	Rendah	18-25	1	3
5	Sangat Rendah	10-17	0	0
Jumlah			32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 29. dapat dilihat bahwa tingkat motivasi kebutuhan psikologi petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori tinggi dengan jumlah 17 orang dan presentase 54%. Kategori yang sangat tinggi dengan jumlah 11 presentase 34%, kategori cukup dengan jumlah 3 orang presentase 9%, dan kategori rendah dengan jumlah 1 orang presentase 3%. Petani responden melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah memiliki harapan tinggi dapat memenuhi kebutuhan psikologi yaitu kebutuhan kejiwaan dan perasaannya.

Menurut Sarwoto (1981) kebutuhan psikologis meliputi berbagai macam kebutuhan kejiwaan, antara lain: pengakuan, kasih sayang, perhatian, kekuasaan, keharuman nama, kedudukan sosial, kehormatan, rasa berprestasi, kebebasan pribadi, rasa bangga, penghormatan, nama baik, perdamaian, rasa berbeda dengan yang lain, keadilan dan kemajuan. Kebutuhan psikologi, kebutuhan dalam kategori ini dipengaruhi dan berhubungan dengan orang lain tetapi berbeda dengan kebutuhan sosiologi

sebab hanya berhubungan dengan pandangan manusia pribadi. Misalnya kebutuhan untuk diakui, pendapatan, dan status (Maslow, 1992).

Tabel 29. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah mempunyai keinginan atau dorongan yang tinggi untuk memiliki status yang lebih tinggi di masyarakat atau responden yang lain. Apabila responden berhasil membudidayakan ikan dengan melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam, maka responden mengharapkan untuk mendapatkan status yang lebih tinggi, diakui, dihargai, dan memiliki nama baik dalam lingkungan masyarakatnya. Adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan psikologi menyebabkan petani responden memiliki motivasi melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan.

3. Motivasi Kebutuhan Sosiologi

Kebutuhan sosiologi merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan dengan orang lain maupun lingkungan masyarakat sekitar. Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga petani mulai sadar akan fungsi sosialnya setelah melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat motivasi kebutuhan sosiologi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Sosiologi

No	Motivasi Sosiologi	Skor	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	42-50	21	66
2	Tinggi	34-41	10	31
3	Cukup	26-33	0	0
4	Rendah	18-25	1	3
5	Sangat Rendah	10-17	0	0
Jumlah			32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 30. dapat dilihat bahwa tingkat motivasi kebutuhan sosiologi petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo

Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 21 orang dan presentase 66%. Kategori yang tinggi berjumlah 10 dengan presentase 31%, serta kategori rendah berjumlah 1 orang dengan presentase 3%. Artinya bahwa petani responden melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan dengan harapan tinggi dapat membawa dampak positif secara sosial yaitu dengan mempererat kerukunan antar petani sehingga mampu terjalinnya kerjasama, menambah relasi, dan dapat bertukar pendapat tentang usahatani perikanan.

Menurut Sarwoto (1981) kebutuhan sosiologis meliputi adanya jaminan keamanan, adanya persahabatan, adanya kerjasama, adanya rasa menjadi bagian suatu kelompok, dan adanya semangat dan solidaritas. Kebutuhan sosiologi, merupakan motif yang berasal dari hubungan kekerabatan antara manusia satu dengan yang lain. Tidak seperti kebutuhan fisiologi, yang primitif dan hanya mengandalkan diri pada naluri alamiah kebutuhan sosiologi termasuk peringkat yang sempurna. Misalnya kebutuhan untuk memiliki kebutuhan cinta dan kasih sayang, serta kebutuhan penerimaan (Maslow, 1992).

Berdasarkan tabel 30. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori sangat tinggi, yaitu adanya dampak positif dengan melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Dampak positif tersebut adalah mempererat kerukunan antar petani, sehingga terjalin sebuah kerjasama yang baik dengan begitu petani dapat bertukar pendapat, pengalaman, informasi dalam bidang usahatani. Petani secara sukarela saling membantu, seperti halnya dalam gotong royong, hajatan, maupun saat ditimpa kesusahan. Adanya motivasi sosiologi yang tinggi pada responden ini menunjukkan bahwa petani memiliki keinginan untuk bergabung dengan suatu kelompok masyarakat, bertukar pendapat, dapat bekerjasama, dan dapat menambah relasi atau teman.

4. Motivasi Total Petani

Motivasi seseorang timbul karena adanya kekurangan akan suatu kebutuhan yang diinginkan. Hal tersebut menyebabkan seseorang

bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi ada sebab adanya tujuan dan kebutuhan tertentu seseorang. Hal ini juga terjadi pada diri responden yang melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, tentu memiliki tujuan dan kebutuhan tertentu. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat motivasi kebutuhan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Total

No	Motivasi Total	Skor	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	126-150	11	34
2	Tinggi	102-125	20	63
3	Cukup	78-101	1	3
4	Rendah	54-77	0	0
5	Sangat Rendah	30-53	0	0
Jumlah			32	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 31. dapat dilihat bahwa tingkat motivasi petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah mayoritas pada kategori tinggi dengan jumlah 20 orang dan presentase 63%. Kategori yang sangat tinggi berjumlah 11 dengan presentase 34%, serta kategori cukup berjumlah 1 orang dengan presentase 3%. Artinya bahwa petani responden melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan dengan adanya tujuan dan memenuhi kebutuhan petani responden. Tujuan petani responden dalam melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan meliputi memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, dapat memenuhi kebutuhan keluarga, hidup lebih sejahtera, meningkatkan tabungan, mempunyai keinginan atau dorongan yang tinggi untuk memiliki status yang lebih tinggi daripada masyarakat atau responden yang lain, serta harapan tinggi dapat membawa dampak positif secara sosial yaitu dengan mempererat kerukunan antar petani sehingga mampu terjalinnya kerjasama, menambah relasi, dan dapat bertukar pendapat tentang usahatani perikanan. Adanya motivasi yang tinggi ini

perlu didukung peran lingkungan ekonomi yang dapat membantu petani dalam mencapai apa yang menjadi tujuannya.

D. Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Motivasi Petani dalam Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Karakteristik sosial ekonomi diduga memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, meliputi umur, pendidikan formal, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan sumber informasi. Hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Analisis hubungan dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* (r_s) yang perhitungannya menggunakan program SPSS versi 16 *for windows*. Berikut adalah hasil analisis hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten:

Tabel 32. Analisis Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Motivasi Petani dalam Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan

Karakteristik Sosial Ekonomi (X)	Motivasi Ekonomi (Y ₁)		Motivasi Psikologi (Y ₂)		Motivasi Sosiologi (Y ₃)		Motivasi Total (Y)	
	r_s	t_{hit}	r_s	t_{hit}	r_s	t_{hit}	r_s	t_{hit}
Umur	0,28	1,598	-0,08	-0,440	0,131	0,724	0,019	0,104
Pendidikan Formal	-0,12	-0,662	0,093	0,512	-0,037	-0,203	0,093	0,512
Luas Lahan	0,43	2,609	-0,446*	-2,729	-0,164	-0,911	-0,301	-1,729
Pendapatan	0,129	0,713	-0,228	-1,283	-0,219	-1,219	-0,121	-0,668
Lingkungan Sosial	0,288	1,647	0,514**	3,282	0,439*	2,676	0,440*	2,678
Lingkungan Ekonomi	0,597**	4,076	0,762**	6,445	0,295	1,691	0,657**	4,773
Sumber Informasi	0,506**	3,213	0,471**	2,925	0,254	1,438	0,581**	3,910

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Keterangan:

t tabel = 2,037 ($\alpha=0,05$)

$t_{\text{tabel}} = 2,738 (\alpha=0,01)$

r_s = Korelasi Rank Spearman

* = Signifikan pada $\alpha=0,05$

** = Signifikan pada $\alpha=0,01$

1. Hubungan antara Umur (X_1) dengan Motivasi (Y)

Umur merupakan lamanya waktu hidup responden sampai pada saat penelitian. Umur dapat berpengaruh pada motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan antara umur dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara umur dengan motivasi kebutuhan ekonomi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,28 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar 1,598 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani dengan motivasi kebutuhan ekonomi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan umur responden tidak berhubungan dengan motivasi kebutuhan ekonomi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Petani yang memiliki umur yang lebih tua belum tentu memiliki kebutuhan ekonomi yang lebih tinggi dari pada petani yang lebih muda dan juga sebaliknya petani yang lebih muda belum tentu memiliki kebutuhan ekonomi yang rendah daripada petani yang memiliki umur lebih tua.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara umur dengan motivasi kebutuhan psikologi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar -0,08 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar -0,440 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima,

yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani dengan motivasi kebutuhan psikologi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan perbedaan umur responden tidak terdapat hubungan dengan kebutuhan psikologi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara umur dengan motivasi kebutuhan sosiologi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,131 pada $\alpha = 0,05$, dengan t hitung sebesar 0,724 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani dengan motivasi kebutuhan sosiologi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan umur yang ada pada responden tidak berhubungan dengan motivasi kebutuhan sosiologi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, karena untuk menjadi seorang petani yang melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan tidak memiliki syarat dari segi umur. Kesimpulannya bahwa hubungan antara umur dengan kebutuhan sosiologi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten tidak mempunyai hubungan.

Tabel 32. diketahui nilai r_s antara umur dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yaitu sebesar 0,019 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar 0,104 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan

bahwa perbedaan umur responden tidak berhubungan dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Umur yang lebih tua belum tentu memiliki motivasi yang lebih tinggi dan juga sebaliknya umur yang lebih muda belum tentu memiliki motivasi yang lebih rendah.

2. Hubungan antara Luas Lahan (X_2) dengan Motivasi (Y)

Lahan adalah modal utama petani dalam melakukan sebuah kegiatan usahatani. Lahan diartikan sebagai tanah yang disiapkan yang akhirnya digunakan untuk berusahatani. Luas lahan dapat mempengaruhi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan antara luas lahan dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat dilihat dalam tabel 32.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara luas lahan dengan motivasi kebutuhan ekonomi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,43 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar 2,609 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan petani dengan motivasi kebutuhan ekonomi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa luas sempitnya lahan responden tidak berhubungan dengan motivasi kebutuhan ekonomi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara luas lahan dengan motivasi kebutuhan psikologi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar -0,446 pada $\alpha = 0,05$, dengan t hitung sebesar -2,729 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan petani dengan motivasi kebutuhan psikologi petani dalam melakukan

kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dalam arah negatif yang artinya bahwa petani yang memiliki lahan luas belum tentu mempunyai motivasi kebutuhan psikologi yang lebih tinggi daripada petani yang memiliki lahan sempit. Hubungan yang negatif maka akan menyimpulkan sebaliknya yaitu petani yang memiliki lahan sempit akan mempunyai motivasi kebutuhan psikologi yang lebih tinggi daripada petani yang memiliki lahan luas. petani yang memiliki lahan sempit mempunyai keinginan yang lebih tinggi untuk dihargai, dihormati dan menginginkan terjadi perubahan status yang lebih baik dalam lingkungan masyarakatnya dengan melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan korelasi antara luas lahan dengan motivasi kebutuhan sosiologi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah hubungan yang tingkat korelasinya sedang, menurut tabel 8 (Sugiono, 2009). Selaras dengan menurut Mardikanto (1993) menyatakan bahwa Luas lahan yang diusahakan relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat mengusahakan secara lebih efisien. Adanya keadaan tersebut, petani terpaksa melakukan kegiatan di luar usahatani untuk dapat memperoleh tambahan pendapatan agar mencukupi kebutuhan keluarganya.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara luas lahan dengan motivasi kebutuhan sosiologi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar -0,164 pada $\alpha = 0,01$ dengan t hitung sebesar -0,911 dan t tabel sebesar 2,738 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang sangat signifikan antara luas lahan petani dengan motivasi kebutuhan sosiologi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa luas sempitnya lahan responden tidak berhubungan dengan motivasi

kebutuhan sosiologi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. diketahui nilai r_s antara luas lahan dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah -0,301 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar -1,729 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa luas sempitnya lahan responden tidak berhubungan dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

3. Hubungan antara Pendidikan Formal (X_3) dengan Motivasi (Y)

Pendidikan formal merupakan tingkat pendidikan yang ditamatkan responden pada lembaga pendidikan formal atau bangku sekolah. Pendidikan formal tersebut dapat berpengaruh pada motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan antara pendidikan formal dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara pendidikan formal dengan motivasi kebutuhan ekonomi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar -0,12 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar -0,662 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal petani dengan motivasi kebutuhan ekonomi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan formal responden tidak berhubungan dengan

kebutuhan ekonomi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Tingkat pendidikan formal petani tidak mempengaruhi motivasi ekonomi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara pendidikan formal dengan motivasi kebutuhan psikologi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,093 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar 0,512 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal petani dengan kebutuhan psikologi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan formal responden tidak berhubungan dengan kebutuhan psikologi dalam kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara pendidikan formal dengan motivasi kebutuhan sosiologi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar -0,037 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar -0,203 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal petani dengan motivasi kebutuhan sosiologi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan formal responden tidak berhubungan dengan motivasi kebutuhan sosiologi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

Pada tabel 32. diketahui nilai r_s antara pendidikan formal dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah 0,093 pada

$\alpha = 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 0,512 dan t tabel 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan formal responden tidak berhubungan dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

4. Hubungan antara Pendapatan (X_5) dengan Motivasi (Y)

Pendapatan merupakan penghasilan responden yang diperoleh dari hasil usahatani dan non usahatani dalam satu tahun. Pendapatan tersebut dapat berpengaruh pada motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan antara pendapatan dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara pendapatan dengan motivasi kebutuhan ekonomi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,129 pada $\alpha = 0,05$, dengan t hitung sebesar 0,713 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan motivasi kebutuhan ekonomi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan responden tidak berhubungan dengan tingkat motivasi kebutuhan ekonomi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara pendapatan dengan motivasi kebutuhan psikologi diperoleh nilai r_s yaitu

sebesar -0,228 pada $\alpha = 0,05$, dengan t hitung sebesar -1,283 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan kebutuhan psikologi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan responden tidak berhubungan dengan kebutuhan psikologi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara pendapatan dengan motivasi kebutuhan sosiologi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar -0,219 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar -1,219 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan kebutuhan sosiologi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan responden tidak berhubungan dengan kebutuhan sosiologi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. diketahui nilai r_s antara pendapatan dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah -0,121 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar -0,668 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi

lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

5. Hubungan antara Lingkungan Sosial (X_6) dengan Motivasi (Y)

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat di sekitar responden, yang keberadaannya dapat mendorong atau menghambat responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Dukungan lingkungan sosial tersebut dapat berpengaruh pada motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara lingkungan sosial dengan motivasi kebutuhan ekonomi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,288 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar 1,647 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial petani dengan motivasi kebutuhan ekonomis petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa lingkungan tidak mempengaruhi motivasi kebutuhan ekonomi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara lingkungan sosial dengan motivasi kebutuhan psikologis diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,514 pada $\alpha = 0,01$ dengan t hitung sebesar 3,282 dan t tabel sebesar 2,738 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan sosial petani dengan motivasi kebutuhan psikologis petani dalam budidaya melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi

kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial responden berhubungan dengan motivasi kebutuhan psikologis dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan korelasi antara lingkungan sosial dengan motivasi kebutuhan psikologi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah hubungan yang tingkat korelasinya sedang, menurut tabel 8 (Sugiono, 2009). Adanya pengaruh, dukungan, serta bantuan dari lingkungan sosial responden dapat mempengaruhi petani responden untuk dapat memiliki perubahan status sosial, rasa dihargai, dan dihormati dalam lingkungannya dengan melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Lingkungan yang semakin mendukung akan lebih meningkatkan motivasi untuk memenuhi kebutuhan psikologi dengan melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Selaras dengan menurut Mardikanto (2003) menyatakan bahwa Lingkungan sosial sangat memberikan pengaruh yang sangat mendalam terhadap anggota masyarakat. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga dan kekuatan lembaga sosial. Hal ini juga dikarenakan motivasi petani bukan hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap ataupun keputusan petani.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara lingkungan sosial dengan motivasi kebutuhan sosiologi diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,439 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar 2,676 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial petani dengan motivasi kebutuhan sosiologis petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di

Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan korelasi antara lingkungan sosial dengan motivasi kebutuhan sosiologi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah hubungan yang tingkat korelasinya sedang, menurut tabel 8 (Sugiono, 2009). Selaras dengan menurut Mardikanto (2003) menyatakan bahwa Lingkungan sosial sangat memberikan pengaruh yang sangat mendalam terhadap anggota masyarakat. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga dan kekuatan lembaga sosial. Hal ini juga dikarenakan motivasi petani bukan hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap ataupun keputusan petani. Lingkungan sosial yang mendukung yang ditandai banyaknya saran serta bantuan dari lingkungan sekitar, akan membuat petani merasa ingin berinteraksi dengan lingkungan di luar masyarakat sekitar mereka. Hal ini karena petani responden ingin mendapatkan saran serta bantuan yang lebih luas dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. diketahui nilai r_s antara lingkungan sosial dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah 0,440 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar 2,678 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan korelasi antara lingkungan sosial dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah hubungan yang tingkat korelasinya sedang, menurut tabel 8 (Sugiono, 2009). Selaras dengan menurut Mardikanto (2003) menyatakan bahwa Lingkungan sosial sangat

memberikan pengaruh yang sangat mendalam terhadap anggota masyarakat. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga dan kekuatan lembaga sosial. Lingkungan sosial yang dirasa mendukung, karena telah terdapat banyak masyarakat disekitar tempat tinggal petani responden yang telah melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat mempengaruhi petani untuk mengikuti lingkungan sosial mereka. Adanya pengaruh, dukungan, dan bantuan dari lingkungan masyarakat sekitar sangat mempengaruhi petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini dikarenakan motivasi petani bukan hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap ataupun keputusan petani.

6. Hubungan antara Lingkungan Ekonomi (X_7) dengan Motivasi (Y)

Lingkungan ekonomi merupakan kekuatan-kekuatan ekonomi yang ada dalam masyarakat yang secara langsung ataupun tidak langsung keberadaanya dapat mendorong atau menghambat petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Dukungan lingkungan ekonomi tersebut dapat berpengaruh pada motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan antara lingkungan ekonomi dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara lingkungan ekonomi dengan motivasi kebutuhan ekonomis diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,597 pada $\alpha = 0,01$ dengan t hitung sebesar 4,076 dan t tabel sebesar 2,738 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara

lingkungan ekonomi petani dengan motivasi kebutuhan ekonomis petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan korelasi antara lingkungan ekonomi dengan motivasi kebutuhan ekonomi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah hubungan yang tingkat korelasinya sedang, menurut tabel 8 (Sugiono, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa tersedia tidaknya bibit, pakan, kredit, jaminan pasar, dan jaminan harga di lingkungan sekitar memiliki berhubungan dengan kebutuhan ekonomis. Selaras dengan menurut Mardikanto (1996) lingkungan ekonomi di sekitar petani sangat mempengaruhi kegiatan pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi, maka dari itu lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan dilakukan. Hal ini juga dikarenakan motivasi petani bukan hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap ataupun keputusan petani. Lingkungan ekonomi yang mendukung dengan tersedia tidaknya bibit, pakan, kredit, jaminan pasar, dan jaminan harga di lingkungan sekitar maka akan memudahkan petani dalam membudidayakan serta memasarkan ikan kepada konsumen. Adanya kemudahan-kemudahan tersebut maka petani memiliki motivasi yang tinggi untuk mengalihfungsikan lahan sawahnya ke kolam ikan.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara lingkungan ekonomi dengan motivasi kebutuhan psikologis diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,762 pada $\alpha = 0,01$, dengan t hitung sebesar 6,445 dan t tabel sebesar 2,738 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan ekonomi petani dengan motivasi kebutuhan psikologis petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan korelasi antara lingkungan ekonomi dengan motivasi kebutuhan psikologis dalam

melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah hubungan yang tingkat korelasinya kuat, menurut tabel 8 (Sugiono, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa mendukungnya lingkungan ekonomi petani seperti adanya kredit, bibit, pakan, jaminan harga, maupun jaminan pasar di lingkungan sekitar berhubungan dengan kebutuhan psikologis dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Selaras dengan menurut Mardikanto (1996) lingkungan ekonomi di sekitar petani sangat mempengaruhi kegiatan pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi, maka dari itu lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan dilakukan. Hal ini juga dikarenakan motivasi petani bukan hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap ataupun keputusan petani. Faktor pendukung dari lingkungan ekonomi petani responden mengharapkan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan yang sedang jalani dapat berjalan dengan baik, maka dengan begitu petani responden dapat memiliki status yang lebih baik di lingkungannya setelah melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara lingkungan ekonomi dengan motivasi kebutuhan sosiologis diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,295 pada $\alpha = 0,05$, dengan t hitung sebesar 1,691 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan ekonomi petani dengan motivasi kebutuhan sosiologis petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa mendukung atau tidaknya lingkungan ekonomi petani yang dilihat dari tersedia atau tidaknya bibit, pakan, kredit, jaminan pasar, dan jaminan

harga dapat tidak mempengaruhi petani responden dalam memenuhi kebutuhan sosiologis.

Pada tabel 32. diketahui nilai r_s antara lingkungan ekonomi dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah sebesar 0,657 pada $\alpha = 0,01$ dengan t hitung sebesar 3,891 dan t tabel sebesar 4,773 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan ekonomi petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan korelasi antara lingkungan ekonomi dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah hubungan yang tingkat korelasinya kuat, menurut tabel 8 (Sugiono, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa mendukung atau tidaknya lingkungan ekonomi yang ditandai dengan tersedia atau tidaknya kredit, bibit, pakan, jaminan pasar, maupun jaminan harga akan mempengaruhi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Selaras dengan menurut Mardikanto (1996) lingkungan ekonomi di sekitar petani sangat mempengaruhi kegiatan pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi, maka dari itu lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan dilakukan. Adanya lingkungan ekonomi yang mendukung akan membuat petani berusaha untuk lebih giat dan lebih baik dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Hal ini juga dikarenakan motivasi petani bukan hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap ataupun keputusan petani. Petani juga akan lebih sering berinteraksi dan bekerjasama dengan petani lain agar dapat menjalankan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan dengan baik serta mendapatkan hasil yang maksimum.

7. Hubungan antara Sumber Informasi (X_8) dengan Motivasi (Y)

Sumber informasi merupakan sumber-sumber yang memberikan informasi tentang kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten di sekitar responden, keberadaannya dapat mendorong atau menghambat responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Dukungan dari sumber informasi tersebut dapat berpengaruh pada motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan antara sumber informasi dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara sumber informasi dengan motivasi kebutuhan ekonomis diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,506 pada $\alpha = 0,01$ dengan t hitung sebesar 3,213 dan t tabel sebesar 2,738 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sumber informasi petani dengan motivasi kebutuhan ekonomis petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan korelasi antara sumber informasi dengan motivasi kebutuhan ekonomis dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah hubungan yang tingkat korelasinya sedang, menurut tabel 8 (Sugiono, 2009). Sumber informasi yang mendukung akan membuat petani mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan dan dapat dilihat dengan seberapa banyak sumber informasi yang ada disekitar petani seperti tetangga, kerabat, tokoh masyarakat, maupun media massa yang memberikan informasi tentang kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan. Sumber informasi yang mendukung akan mengakibatkan

adanya motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten untuk mulai mencoba melakukan kegiatan tersebut yang dapat meningkatkan ekonomi pada responden. Hal ini juga dikarenakan motivasi petani bukan hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap ataupun keputusan petani.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara sumber informasi dengan motivasi kebutuhan psikologis diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,471 pada $\alpha = 0,01$ dengan t hitung sebesar 2,925 dan t tabel sebesar 2,738 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sumber informasi petani dengan motivasi kebutuhan psikologis petani dalam budidaya melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan korelasi antara sumber informasi dengan motivasi kebutuhan psikologis dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah hubungan yang tingkat korelasinya sedang, menurut tabel 8 (Sugiono, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi responden berhubungan dengan motivasi kebutuhan psikologis dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Adanya informasi positif dari suatu sumber informasi tentang kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan kepada responden, maka dapat mempengaruhi petani responden untuk melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Petani responden dapat memiliki perubahan status sosial, rasa dihargai, dan dihormati dalam lingkungannya dengan melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini juga dikarenakan motivasi petani bukan hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga

dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap ataupun keputusan petani.

Tabel 32. menunjukkan perhitungan statistik non parametrik antara sumber informasi dengan motivasi kebutuhan sosiologis diperoleh nilai r_s yaitu sebesar 0,254 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar 1,438 dan t tabel sebesar 2,037 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi disekitar petani dengan motivasi kebutuhan sosiologis petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya sumber informasi dari lingkungan sekitar, tidak memiliki hubungan dengan motivasi kebutuhan sosiologi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 32. diketahui nilai r_s antara sumber informasi dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah 0,581 pada $\alpha = 0,05$ dengan t hitung sebesar 3,910 dan t tabel sebesar 2,738 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sumber informasi disekitar petani dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hubungan korelasi antara sumber informasi dengan motivasi dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah hubungan yang tingkat korelasinya sedang, menurut tabel 8 (Sugiono, 2009). Sumber informasi yang dirasa mendukung dengan memberikan informasi yang positif kepada petani responden tentang kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten akan mempengaruhi petani responden untuk melakukan kegiatan tersebut. Adanya ketersediaan dan bantuan informasi tentang alih fungsi lahan

sawah menjadi kolam ikan dari tetangga, kerabat, tokoh masyarakat, maupun media massa sangat mempengaruhi petani responden dalam melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Semakin banyak informasi yang diperoleh petani responden tentang kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan, maka akan semakin tinggi motivasi petani untuk melakukan kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi kolam ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Hal ini juga dikarenakan motivasi petani bukan hanya muncul dari dalam diri petani itu, namun juga dapat berasal luar individu petani yang akhirnya akan mempengaruhi sikap ataupun keputusan petani.

